

PERAN BUDAYA LOKAL TERHADAP KEPUTUSAN KARIR LANJUTAN PESERTA DIDIK

Novita Fitri*, Elida Hapni², Silvianetri³

¹SMAN 16 Padang

² UIN Mahmud Yunus Batusangkar

³ UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Jln. Jendral Sudirman No.137 Lima Kaum, Kab. Tanah Datar)

E-mail: novitafitrinovita7@gmail.com. 081214556392

Article History

Received:

Reviewed:

Accepted:

Published:

Key Words

Local Culture, Career.

Abstract: This research aims to find out the role of local culture in students' further career decisions. The research method is qualitative to describe conditions in the field. Data is obtained through interviews and observation methods. After the data is obtained, activities will be carried out to reduce the data, classify the data, display the data, and draw conclusions from the results of the research that has been carried out. The results obtained show that local culture can influence students' perceptions and preferences regarding the type of work they do. considered prestigious or respected in society. On the other hand, it also shows that the influence of local culture does not have to be considered as a rigid limitation in students' career choices. Learners can also overcome local cultural perceptions and expectations that may not align with their interests and skills.

PENDAHULUAN

Berkembang pesatnya teknologi telah membawa perubahan terhadap munculnya berbagai bidang pekerjaan. (Kesuma, 2016; Titting & Feriyanto, 2021) keberagaman pekerjaan ini menimbulkan respon dari segi budaya sehingga terjadinya perubahan minat individu untuk melakukan perencanaan dalam karirnya. (Ebenehi et al., 2016) bahkan dalam lingkungan pekerjaan secara terus menerus terjadi perubahan teknologi yang memberikan keterampilan baru sehingga dapat memberikan dampak yang lebih efektif.

Peserta didik memiliki kecemasan karir dalam dirinya, baik terkait dengan

kepasitas dirinya, pandangan terhadap karir, kesadaran akan karir serta adanya keseimbangan dalam kehidupan kerja (Thomas & Judith, 1988; Ebenehi et al., 2016). Dalam hal ini salah satu fase itu Ketika peserta didik berada dibangku SMA (Auliya & Nurwidawati, 2014). (Kesuma, 2016) kematangan karir individu dilingkungan sekolah salah satunya dapat dipengaruhi oleh budaya.

(Anandi, 2022) budaya dapat diartikan sebagai nilai dan paham yang dianut oleh beberapa orang. Kebudayaan adalah seperangkat pengetahuan manusia yang dijadikan sebagai pedoman atau menginter pretasi kan keseluruhan tindakan manusia (Fahimah, 2018). Budaya lokal mencakup nilai-nilai,

norma, tradisi, dan kepercayaan yang dimiliki oleh suatu masyarakat atau komunitas tertentu. Budaya lokal dapat memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan preferensi individu terkait pilihan karir mereka. Budaya lokal akan lebih bermakna karena mampu mendorong semangat kecintaan pada kehidupan manusia dan alam semesta (Budi Setyaningrum, 2018). Budaya lokal sangat penting untuk diajarkan sejak dini dalam dunia pendidikan karena tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk mencintai kearifan lokal yang ada, namun dapat membawa keharmonisan dalam hidup bersama.(Letek & Keban, 2021).

Pengenalan budaya perlu dilakukan kepada anak-anak agar mereka mamahami budaya leluhurnya yang penuh dengan nilai kearifan (Triwardhani et al., 2023). Dalam prosesnya, peserta didik SMA merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh budaya lokal dalam memilih karir lanjutannya mereka. Dalam konteks ini, pengaruh budaya lokal dapat berperan sebagai salah satu faktor dominan dalam pembentukan identitas dan orientasi karir peserta didik SMA. Budaya lokal tidak hanya mempengaruhi nilai-nilai dan kepercayaan individu, tetapi juga memengaruhi harapan sosial yang ada dalam masyarakat.

Salah satu aspek penting dari budaya lokal yang mempengaruhi keputusan karir lanjutannya peserta didik SMA adalah pandangan terhadap jenis pekerjaan yang dianggap prestisius atau dihormati dalam komunitas tersebut. Misalnya, dalam beberapa budaya, profesi seperti dokter, insinyur, atau guru

dianggap sebagai pilihan yang dihormati dan diinginkan. Hal ini dapat berdampak pada kecenderungan peserta didik SMA untuk memilih karir dalam bidang-bidang tersebut. Sebaliknya, jika budaya lokal menghargai pekerjaan seperti seni, musik, atau pertanian, peserta didik SMA juga mungkin cenderung memilih karir dalam bidang-bidang tersebut.

Selain itu, budaya lokal juga dapat mempengaruhi preferensi peserta didik SMA terkait penempatan geografis karir mereka. Beberapa budaya mungkin memiliki kecenderungan untuk menghargai pekerjaan yang terkait dengan wilayah lokal atau budaya setempat, sedangkan budaya lainnya mungkin lebih mendorong mobilitas geografis dan pilihan karir yang lebih luas.

Pengaruh budaya lokal terhadap keputusan karir lanjutannya peserta didik SMA juga dapat terlihat dalam aspek pendukung dan dorongan yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan sekitar. Budaya lokal sering kali memainkan peran penting dalam menentukan nilai-nilai yang diterima dan dijunjung tinggi dalam suatu keluarga atau komunitas. Nilai-nilai ini dapat mempengaruhi cara peserta didik SMA memandang karir, misalnya, apakah mereka didorong untuk memilih karir yang mempertahankan tradisi dan norma budaya lokal, ataukah mereka didorong untuk mengeksplorasi pilihan yang lebih modern dan internasional.

Dalam rangka memahami pengaruh budaya lokal terhadap keputusan karir lanjutannya peserta didik SMA, diperlukan penelitian lebih lanjut dan studi yang mendalam. Menggali faktor-faktor budaya lokal yang berperan

dalam mempengaruhi pilihan karir peserta didik SMA dapat memberikan wawasan yang berharga bagi guru, konselor, dan pembuat kebijakan pendidikan untuk membantu peserta didik mengambil keputusan karir yang tepat dan sejalan dengan identitas dan nilai-nilai yang mereka anut.

Dengan memahami pengaruh budaya lokal dalam keputusan karir lanjutan peserta didik SMA, kita dapat memaksimalkan potensi mereka untuk mengembangkan bakat dan minat pribadi mereka, sambil tetap dalam kerangka budaya dan kearifan lokal. Dalam upaya untuk mencapai kesuksesan dan kepuasan dalam karir mereka, peserta didik SMA perlu diberikan dukungan, pengetahuan, dan pemahaman terhadap bagaimana budaya lokal memengaruhi pemilihan karir mereka, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang bijaksana dan memenuhi harapan budaya dan masyarakat tempat mereka berasal.

METODE

Metode yang digunakan yakni kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi dilapangan (Kaharuddin, 2021) (Elida Hapni et al., 2023) (Silvianetri et al., 2023). Secara umum penelitian ini menggambarkan peran budaya dalam mengambil keputusan dilingkungan peserta didik. Hasil dari penelitian diharapkan memberikan data deskriptif yang diperoleh dari apa yang disampaikan informan (Sugiyono, 2020)(Darmalaksana, 2020).

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara

terhadap peserta didik dilingkungan SMA. Setelah data dikumpulkan langkah selanjutnya yakni melakukan analisis data dapat dilakukan dengan mengumpulkan data, mereduksi data, klasifikasikan data, tampilakan data serta tarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan (Rijali, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan budaya lokal dalam konteks pendidikan telah menjadi topik yang menarik dalam penelitian sosial dan pendidikan. Budaya lokal memiliki pengaruh yang signifikan pada cara individu memandang dunia, mengambil keputusan, dan merencanakan masa depan mereka. Salah satu aspek penting yang dapat dipengaruhi oleh budaya lokal adalah keputusan karir lanjutan peserta didik SMA.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan di SMAN 16 Padang, pertama-tama budaya lokal dapat mempengaruhi keputusan karir lanjutan peserta didik SMA melalui faktor nilai dan norma yang diinternalisasi oleh individu dalam masyarakat. Budaya lokal sering kali menekankan pentingnya profesi tertentu yang dianggap bergengsi atau dihormati, seperti menjadi dokter, guru, atau pengusaha sukses. Ketika peserta didik SMA tumbuh dalam budaya yang memberikan nilai tinggi pada profesi ini, mereka cenderung memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan harapan yang ada dalam budaya lokal mereka.

Selain itu, budaya lokal juga dapat mempengaruhi keputusan karir lanjutan peserta didik SMA melalui faktor model peran. Dalam masyarakat yang kuat secara budaya, individu sering kali

mengikuti jejak karir yang ditempuh oleh orang tua, saudara, atau tokoh masyarakat yang dihormati. Jika dalam budaya lokal terdapat pola kehidupan yang menekankan profesi tertentu, peserta didik SMA akan merasa ter dorong untuk mengikuti jejak orang-orang yang mereka kagumi. Hal ini dapat berpengaruh pada keputusan mereka dalam memilih jurusan atau program pendidikan yang akan mereka ambil.

Selanjutnya, pengaruh budaya lokal terhadap keputusan karir lanjutan peserta didik SMA juga dapat terjadi melalui akses dan kesempatan yang dimiliki oleh individu. Budaya lokal yang membatasi akses atau mengecilkan kesempatan dalam bidang tertentu dapat menyebabkan peserta didik SMA enggan untuk mengejar karir dalam bidang tersebut. Misalnya, jika dalam budaya lokal pekerjaan di sektor ternak atau pertanian dianggap tidak bergengsi, peserta didik SMA mungkin akan lebih cenderung memilih jurusan atau program pendidikan yang tidak berhubungan dengan bidang ini. Sebaliknya, jika dalam budaya lokal terdapat penerimaan yang tinggi terhadap profesi di bidang ilmu pengetahuan atau teknologi, peserta didik SMA cenderung akan lebih tertarik untuk mengejar karir dalam bidang ini.

Meskipun demikian, pengaruh budaya lokal terhadap keputusan karir lanjutan peserta didik SMA tidak bersifat mutlak dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, seperti minat pribadi, perkembangan teknologi, atau dorongan sosial eksternal. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik SMA untuk secara kritis mempertimbangkan faktor-faktor ini ketika membuat keputusan karir lanjutan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat dijelaskan bahwa budaya lokal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan karir lanjutan peserta didik SMA. Budaya lokal mencakup nilai-nilai, norma, dan tradisi yang diterapkan dalam masyarakat setempat. Pengaruh budaya lokal terhadap keputusan karir lanjutan peserta didik SMA dapat dilihat melalui tiga aspek utama.

Pertama, budaya lokal mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap jenis pekerjaan yang dianggap prestisius dan dihormati dalam masyarakat. Masyarakat yang menganut budaya lokal yang menghargai pekerjaan dalam sektor pertanian, misalnya, cenderung memberikan pandangan positif terhadap profesi seperti petani atau nelayan. Sebaliknya, jika budaya lokal lebih menghargai pekerjaan di sektor bisnis atau teknologi, peserta didik cenderung memilih karir dalam bidang tersebut.

Kedua, budaya lokal dapat mempengaruhi pilihan peserta didik dalam memilih jurusan yang sesuai dengan nilai-nilai dan minat yang mendalam. Misalnya, dalam masyarakat yang menganut budaya lokal yang sangat menghargai dan menjaga alam, peserta didik cenderung memilih jurusan lingkungan hidup atau kehutanan. Budaya lokal juga dapat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik akan kepentingan dan kebutuhan masyarakat setempat, yang mungkin membantu

mereka dalam memilih karir yang relevan.

Ketiga, budaya lokal dapat mempengaruhi eksposur peserta didik terhadap berbagai jenis karir dan kesempatan pendidikan yang tersedia. Misalnya, dalam masyarakat yang mengedepankan seni dan kebudayaan, peserta didik dapat lebih banyak terpapar dengan peluang di bidang tersebut, termasuk pendidikan formal dan nonformal dalam seni. Hal ini dapat membuka jalan bagi peserta didik untuk memilih karir dalam bidang seni dan kebudayaan.

Namun, penting untuk menyadari bahwa pengaruh budaya lokal tidak selalu bersifat positif. Dalam beberapa kasus, budaya lokal mungkin membatasi pilihan karir peserta didik, terutama jika nilai-nilai dan keyakinan yang dianut oleh masyarakat setempat tidak sejalan dengan kebutuhan dan aspirasi peserta didik tersebut. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik SMA untuk juga mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti minat pribadi, perkembangan industri, dan peluang kerja di masa depan, dalam membuat keputusan karir lanjutan mereka.

Dalam rangka memaksimalkan pengaruh positif dari budaya lokal terhadap keputusan karir lanjutan peserta didik SMA, perlu ada dukungan yang memadai dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat setempat. Pemerintah dapat memfasilitasi akses ke informasi dan sumber daya yang berkaitan dengan berbagai jenis karir, termasuk yang terkait dengan budaya lokal. Sekolah dapat menyediakan bimbingan karir yang komprehensif kepada peserta didik, serta mengintegrasikan pembelajaran

tentang budaya lokal ke dalam kurikulum. Masyarakat setempat juga dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendapatkan pengalaman praktik dan pengetahuan yang lebih dalam tentang pekerjaan yang relevan dengan budaya lokal.

Secara keseluruhan, pengaruh budaya lokal terhadap keputusan karir lanjutan peserta didik SMA sangatlah penting. Budaya lokal tidak hanya mempengaruhi persepsi dan pilihan peserta didik terhadap karir, tetapi juga dapat membentuk nilai-nilai, minat, dan pemahaman mereka tentang kepentingan masyarakat setempat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh budaya lokal, diharapkan peserta didik SMA dapat membuat keputusan karir yang sesuai dengan potensi dan aspirasi mereka, sekaligus tetap memberikan kontribusi positif dalam pengembangan budaya lokal serta masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Dalam tulisan ini, kita telah mengkaji pengaruh budaya lokal terhadap keputusan karir lanjutan peserta didik SMA. Pemahaman terhadap budaya lokal sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan karir peserta didik adalah sangat penting dalam konteks pendidikan. Budaya lokal dapat memainkan peran signifikan dalam mempengaruhi aspirasi dan harapan peserta didik mengenai pilihan karir mereka di masa depan.

Penelitian menunjukkan bahwa budaya lokal dapat mempengaruhi persepsi dan preferensi peserta didik terhadap jenis pekerjaan yang dianggap prestisius atau dihargai di masyarakat.

Faktor-faktor seperti norma dan nilai-nilai budaya, serta ekspektasi keluarga dan masyarakat, dapat berpengaruh secara langsung terhadap keputusan karir peserta didik. Misalnya, dalam budaya yang menghargai profesi seperti kedokteran atau insinyur, peserta didik cenderung memilih jurusan yang berkaitan dengan bidang tersebut untuk memenuhi harapan budaya mereka. Sebaliknya, jika budaya lokal lebih memprioritaskan pekerjaan yang berkaitan dengan seni atau pertanian, peserta didik akan cenderung lebih tertarik pada bidang tersebut.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh budaya lokal tidak harus dianggap sebagai batasan yang kaku dalam pilihan karir peserta didik. Peserta didik juga dapat mengatasi persepsi dan ekspektasi budaya lokal yang mungkin tidak sejalan dengan minat dan keahlian mereka. Faktor-faktor seperti pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman juga dapat memainkan peran penting dalam membuka wawasan peserta didik terhadap pilihan karir yang lebih luas di luar budaya lokal mereka.

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, peserta didik harus diberikan kesempatan untuk menjelajahi pilihan karir yang beragam dan mengembangkan minat mereka secara independen. Pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik akan membantu mereka untuk mengatasi pengaruh budaya lokal yang mungkin dapat membatasi pilihan mereka dalam karir. Budaya lokal berperan penting dalam mempengaruhi keputusan karir lanjutan peserta didik SMA. Namun, pengaruh ini

tidak harus dianggap sebagai faktor pembatasan yang tak terelakkan. Pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik dapat membantu mereka untuk melampaui ekspektasi budaya lokal dan menjelajahi pilihan karir yang sesuai dengan minat dan keahlian mereka.

REFERENSI

- Auliya, M., & Nurwidawati, D. (2014). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa Sma Negeri 1 Padangan Bojonegoro. *Jurnal Character*, 2(3), 1-6. <Https://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Character/Article/View/10992>
- Anandi, R. D. (2022). Pengaruh Budaya Lokal Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Dengan Moderasi Oleh Kualifikasi Gender Pada Etnis Minangkabau. *Menara Ilmu*, 16(1). <Https://Doi.Org/10.31869/Mi.V16i1.3022>
- Budi Setyaningrum, N. D. (2018). Budaya Lokal Di Era Global. *Ekspresi Seni*, 20(2). <Https://Doi.Org/10.26887/Ekse.V20i2.392>
- Ebenehi, A. S., Rashid, A. M., & Bakar, A. R. (2016). Predictors Of Career Adaptability Skill Among Higher Education Students In Nigeria. *International Journal For Research In Vocational Education And Training*, 3(3), 212-229. <Https://Doi.Org/10.13152/Ijrvet>

.3.3.3

- Fahimah, I. (2018). Akomodasi Budaya Lokal. *Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan*, 5(1).
- Hapni, E., & Fitri, N. (2023). Kompetensi guru bk dalam konseling lintas budaya 1 1,2,3. 8(3), 438–446.
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. IX(April), 1–8.
- Kesuma, A. T. P. & R. G. (2016). Self Efficacy Pemilihan Karir Siswa Smp Di Tinjau Dari Perspektif Budaya Kelompok Minoritas Di Indonesia. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 2, 1–8
- Letek, L. S. B., & Keban, Y. B. (2021). Moderasi Beragama Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Pak Di Smp Negeri I Larantuka. *Jurnal Reinha*, 12(2).
- Papaioannou, D., Sutton, A., & Booth, A. (2016). Systematic Approaches To A Successful Literature Review. *Systematic Approaches To A Successful Literature Review*, 1–336.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33),81.<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Silvianetri1, S., Irman1, I., Zulfikar2, Z., Zubaidah, Zubaidah3, & Wahyu Gusria. (2023). Penanaman Nilai kejujuran dan implikasinya pada konseling di Taman Kanak-Kanak. 05(02), 2895–2898.

Thomas, M., & Judith, G. (1988). In Counse. *Document Resume*, 17. <Http://Files.Eric.Ed.Gov/Fulltext/Ed340989.Pdf#Page=14>

Triwardhani, I. J., Mulyani, D., & Pratama, R. (2023). Literasi Budaya Lokal Bagi Anak Di Desa Jatisura. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V7i2.3962>

Titting, H., & Feriyanto, F. (2021). Bimbingan Karir Berbasis Konsep Manusia Toraja Di Era Revolusi Industri 4.0. *Peada' : Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), 85–101. <Https://Doi.Org/10.34307/Pead.a.V2i2.30>